



Meningkatkan Ketrampilan *Public Speaking* Siswa Melalui *English Story Books*

Sunardi Y¹, Kholil Aziz²

^{1,2}*Universitas Pamulang*

E-mail : dosen01421@unpam.ac.id

ABSTRAK

Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris di Indonesia kurang berkembang bila dibandingkan dengan di negara-negara tetangga. Bahkan para siswa SMA yang sudah belajar bahasa Inggris sejak SD masih belum menguasai bahasa Inggris. Melihat hasil observasi terhadap para siswa- siswi SMA Islam Al-Ghozali, Gunung Sindur, Bogor, teridentifikasi bahwa kecakapan berbahasa Inggris mereka terutama dalam kemampuan public speaking masih sangat minim. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada mereka, antara lain minat belajar yang masih belum merata, kurangnya variasi bahan ajar, serta kecenderungan metode belajar yang masih monoton sehingga mengakibatkan rata rata ketrampilan berbahasa Inggris mereka terutama ketrampilan berbicara masih rendah. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian pelatihan dan pembelajaran yang bertema “Meningkatkan ketrampilan Public Speaking Siswa-Siswa Melalui English Story Books” kepada siswa-siswi di lingkungan SMU Al-Ghozali, Gunung Sindur, Bogor. Dalam Pelatihan tersebut para siswa didorong untuk berlatih berbicara bahasa Inggris di depan khalayak melalui English Story Books. Dengan penyelenggaraan pengabdian ini diharapkan akan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbahasa Inggris di depan khalayak dan pada saat yang sama akan memotivasi para siswa untuk lebih semangat belajar dan belajar bahasa Inggris kejenjang yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan memberikan nilai tambah pada mereka ketika pada saatnya nanti mencari pekerjaan. Diharapkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini akan memberikan kesadaran baru bahwa berbicara didepan khalayak sangat perlu khususnya di dalam kehidupan di dunia kerja nanti.

Kata Kunci : *Bahasa Asing, Public Speaking.*

ABSTRACT

As a foreign language, English in Indonesia has not developed as much as it has in neighboring countries. Even high school students who have been learning English since elementary school still have not mastered the language. Upon observing the students of Al-Ghozali Islamic High School in Gunung Sindur, Bogor, it is identified that their English language proficiency, particularly in public speaking skills, is still very minimal. There are several issues faced in English language learning among them, including uneven interest in

learning, lack of teaching materials variety, and a tendency towards monotonous learning methods resulting in low English language skills, especially in speaking. The solution offered in this community service activity is to provide training and learning themed "Enhancing Students' Public Speaking Skills Through English Story Books" to students within the Al-Ghozali High School community in Gunung Sindur, Bogor. In this training, students are encouraged to practice speaking English in front of an audience through English story books. By organizing this community service, it is hoped to increase students' confidence in speaking English in front of an audience and simultaneously motivate them to be more enthusiastic in learning and advancing their English language skills, which ultimately will provide added value to them when seeking employment in the future. It is expected that the knowledge gained from this community service activity will instill a new awareness that speaking in front of an audience is essential, particularly in their future professional lives.

Keywords: Foreign Language, Public Speaking.

PENDAHULUAN

Berbicara di depan khalayak, atau public speaking, secara tradisional berarti tindakan berbicara tatap muka kepada audiens langsung. Hari ini mencakup segala bentuk pembicaraan (formal dan informal) kepada audiens, termasuk pidato yang direkam sebelumnya yang disampaikan dari jarak jauh melalui teknologi. Berbicara di depan umum digunakan untuk berbagai tujuan, tetapi biasanya sebagai campuran pengajaran, persuasi, atau hiburan. Masing-masing membutuhkan pendekatan dan teknik yang sedikit berbeda.

Berbicara di depan khalayak atau public speaking dikembangkan sebagai bidang pengetahuan utama di Yunani dan Roma, di mana para pemikir terkemuka mengkodifikasikannya sebagai bagian

sentral dari retorika. Saat ini, seni berbicara di depan umum telah diubah oleh teknologi baru yang tersedia seperti konferensi video, presentasi multimedia, dan bentuk nontradisional lainnya. Fungsi berbicara di depan umum tergantung sepenuhnya pada efek apa yang dimaksudkan pembicara ketika berbicara kepada audiens tertentu. Pembicara yang sama, dengan tujuan strategis yang sama, mungkin menyampaikan pidato yang berbeda secara substansial kepada dua audiens yang berbeda. Intinya adalah untuk mengubah sesuatu, dalam hati, pikiran, atau tindakan penonton.

Terlepas dari namanya, berbicara di depan khalayak sering disampaikan kepada audiens yang tertutup dan terbatas dengan pandangan umum yang luas. Sebagai generalisasi yang luas, berbicara

di depan umum berusaha untuk meyakinkan audiens yang bermasalah, atau untuk membangunkan audiens yang puas dengan sesuatu yang penting. Setelah memutuskan pendekatan mana yang diperlukan, pembicara kemudian akan menggabungkan informasi dan bercerita dengan cara yang paling mungkin untuk mencapainya.

Berbicara di depan khalayak adalah keterampilan penting bagi banyak siswa. Apakah siswa tersebut ingin menjadi pengacara atau dokter, memiliki bisnis sendiri suatu hari nanti, ingin mendapatkan pekerjaan di perusahaan profesional, atau ingin merasa lebih nyaman berbicara dalam berbagai situasi di luar kelas, siswa membutuhkan kepercayaan diri dan latihan ketika itu datang. Untuk berbicara di depan umum. Ada banyak kesempatan bagi siswa untuk berbicara di depan kelompok. Siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi bersaing dalam lomba pidato dan debat setiap tahun

Ketrampilan public speaking atau berbicara di depan khalayak bisa menjadi tugas yang menakutkan bagi siswa, tetapi itu bisa menjadi keterampilan penting untuk sukses dalam situasi apa pun dengan

waktu dan latihan. Berbicara di depan umum tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka, tetapi juga membantu mereka menjadi komunikator dan pemimpin yang lebih baik. Siswa juga dapat memberikan presentasi di kelas mereka, di tempat kerja, atau di lingkungan profesional lainnya. Untuk merasa percaya diri ketika berbicara di depan umum, siswa perlu berlatih dan mengatasi ketakutan mereka. Berbicara di depan umum adalah keterampilan penting bagi siswa untuk dipelajari dan untuk berlatih di sekolah menengah karena akan menjadi modal kepercayaan di tingkat perguruan tinggi dan nantinya di dunia kerja.

Pemberian bekal kemampuan public speaking dalam bahasa asing kepada generasi muda sangatlah penting untuk meningkatkan percaya diri mereka menjelang akhir pembelajaran mereka di level sekolah, oleh karena itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sastra Inggris Universitas Pamulang dengan mitra ini ingin berkontribusi meningkatkan kemampuan bahasa Inggris bagi para pelajar dilingkungan SMU Al-Ghozali, agar memiliki bekal kemampuan public

speaking dalam bahasa Inggris guna menyongsong masa depan.

Permasalahan yang dihadapi oleh para pelajar selama ini dalam belajar bahasa Inggris didalam kelas adalah kurangnya metode pengajaran bahasa Inggris untuk mengembangkan percaya diri siswa untuk memupuk kemampuan berbicara di depan umum. Oleh karenanya perlu ada variasi-variasi pengajaran dan materi ajar seperti storytelling atau pemberian cerita sebagai alternative dari metode yang lama.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas adalah cenderung monoton dan membosankan yang masih menggunakan pola pola lama, yang masih pasif dan berpusat pada guru, masih menjadikan siswa sebagai object dan fokus utama yang tidak banyak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempergunakan bahasa secara produktif dan aktif. Oleh karenanya perlu ada usaha usaha yang dilakukan untuk menjadikan pelajar sebagai pusat belajar dan diaktifkan yang hasil produktifnya dapat terlihat dengan nyata dan terukur. Public speaking pada dasarnya, ini adalah presentasi yang

diberikan secara langsung di depan audiens. Pidato publik dapat mencakup berbagai topik yang berbeda. Tujuan pidato mungkin untuk mendidik, menghibur, atau mempengaruhi pendengar. Seringkali, alat bantu visual dalam bentuk tayangan slide elektronik digunakan untuk melengkapi pidato. Hal ini membuat lebih menarik bagi pendengar.

Keterampilan berbicara di depan umum mengacu pada bakat menangani audiens secara efektif. Apakah itu di depan sekelompok orang yang sudah Anda kenal atau kerumunan orang asing, kemampuan Anda untuk berkomunikasi dengan mereka dengan jelas dan percaya diri dikenal sebagai keterampilan berbicara di depan umum.

Mungkin ada atau tidak ada kesempatan untuk interaksi antara pembicara dan audiens. Perbedaan mendasar, bagaimanapun, antara pembicaraan santai dan berbicara di depan umum adalah bahwa yang terakhir lebih bertujuan dan dimaksudkan untuk tujuan perayaan, hiburan, mempengaruhi, atau informatif. Presentasi berbicara di depan umum berbeda dari presentasi online. Presentasi online tersedia kapan saja.

Pidato publik biasanya terbatas pada waktu atau tempat tertentu. Presentasi online sering menggunakan tayangan slide. Atau mereka menggunakan video pembicara yang sudah direkam sebelumnya. Ini termasuk rekaman presentasi berbicara di depan umum secara langsung).

Pentingnya Berbicara di Depan Umum

Selama bertahun-tahun, berbicara di depan umum dalam komunikasi telah memainkan peran utama dalam pendidikan, pemerintahan, dan bisnis. Kata-kata memiliki kekuatan untuk menginformasikan, membujuk, mendidik, dan bahkan menghibur. Dan kata-kata yang diucapkan bisa lebih kuat daripada kata-kata tertulis di tangan pembicara yang tepat. Baik pemilik usaha kecil, atau pelajar, seseorang akan mendapat manfaat dari meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Beberapa manfaat berbicara depan umum meliputi: meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan penelitian yang lebih baik, keterampilan deduktif yang lebih kuat, kemampuan untuk mengadvokasi penyebab, dan banyak lagi. Berbicara di depan umum sangat penting bagi bisnis untuk memasarkan penawaran mereka. Ini

memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan mereka di depan pelanggan potensial. Tenaga penjualan dan eksekutif sering diharapkan memiliki keterampilan berbicara di depan umum yang baik. Keterampilan berbicara di depan umum yang baik juga dapat berdampak besar pada karir karena alasan berikut:

1. Menunjukkan pengetahuan. Seseorang selalu dalam kondisi terbaik ketika dapat mengartikulasikan pikirannya dengan jelas dan efektif. Keterampilan berbicara di depan umum membantu melakukan hal itu. Bagaimanapun, nilai sebenarnya dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang hanya dapat terwujud ketika dapat menunjukkan dan menerapkannya dalam public speaking.
2. Menunjukkan kepercayaan diri. Berbicara di depan umum tidak hanya meningkatkan pengetahuan selama proses persiapan tetapi juga mengembangkan dan menunjukkan kepercayaan diri. Apakah orang tsb sedang diwawancarai pekerjaan atau mengharapkan promosi, kepercayaan

- diri lah yang akan membuat seseorang menonjol di antara kandidat lainnya.
3. Membantu memimpin lebih baik. Semakin tinggi seseorang menaiki tangga karier, semakin besar jumlah orang yang harus dipimpin. Akibatnya, kebutuhan akan keterampilan berbicara di depan umum dan kepercayaan diri yang terkait dengannya juga meningkat, menjadikannya salah satu karakteristik yang menentukan ketika mempertimbangkan seseorang untuk dipromosikan menjadi seorang pemimpin.

Mengapa Public Speaking Penting bagi Siswa?

1. Public Speaking meningkatkan Keterampilan Komunikasi. Bagian penting dari komunikasi adalah menjadi pembicara yang percaya diri. Berbicara di depan orang bisa menakutkan, tetapi seorang siswa akan mulai merasa lebih nyaman jika dapat melakukan komunikasi publik. Semakin mampu berbicara public, semakin besar kemungkinan akan percaya dirinya.
2. Menjadikan Komunikator yang Lebih Baik. Manfaat lain dari berbicara di depan umum adalah membuat siswa menjadi komunikator yang lebih baik. Ketika mereka harus mengomunikasikan ide-ide nya dengan jelas dan ringkas, public speaking membantu mengkomunikasikannya menjadi lebih baik.
3. Membantu Mengatasi Ketakutan. Salah satu manfaat terbesar dari berbicara di depan umum adalah membantu siswa mengatasi ketakutan akan orang banyak. Banyak orang takut untuk berbicara di depan publik, tetapi siswa akan dapat mengatasi ketakutan tersebut dengan berlatih dan membiasakan diri berbicara di depan kelas atau kelompok siswa lain sebelum ke kelompok yang lebih besar.
4. Siapapun Bisa Melakukannya. Berbicara di depan umum adalah keterampilan yang dapat dipelajari dan ditingkatkan siapa saja dengan waktu dan latihan. Apakah pemalu atau terbuka, berbicara di depan umum adalah tentang seberapa

- baik seseorang mengkomunikasikan ide-idenya kepada orang lain. Siapa pun yang ingin menjadi lebih baik dalam melakukan ini harus meluangkan waktu untuk berlatih berbicara di depan umum.
5. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Salah satu manfaat terpenting dari berbicara di depan umum adalah mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Ketika seseorang dapat secara efektif mengomunikasikan ide-ide dan memimpin sebuah kelompok, orang tsb akan lebih mungkin berhasil dalam situasi apa pun.
 6. Meningkatkan Harga Diri. Terakhir, berbicara di depan umum menaikkan harga diri. Ketika seseorang gugup berada di depan kelompok, itu dapat menurunkan kepercayaan dirinya dan membuatnya merasa tidak nyaman. Namun, memberi diri waktu untuk berlatih dan belajar bagaimana mengatasi rasa takut ini akan membantu membangun kepercayaan diri.

7. Berbicara di Depan Umum Meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan. Mengetahui bagaimana memimpin orang dapat menjadi penting untuk sukses dalam setiap jalur karir. Berbicara di depan umum adalah salah satu cara terbaik untuk mendapatkan pengalaman kepemimpinan dan memimpin kelompok secara efektif. Ketika seseorang yakin dengan kemampuan kepemimpinannya, orang tsb lebih mudah untuk berhasil.

METODE

Melihat kenyataan yang ada, kami dari Program Studi Sastra Inggris bersama dengan lembaga Pengabdian Masyarakat melakukan kegiatan berupa pengajaran dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa-siswi, khususnya kemampuan berbahasa inggris siswa tingkat SMA dan bekerja sama dengan SMU Al- Ghozali berupa pengadaan pembelajaran mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa bahasa inggris khususnya ketrampilan public speaking melalui penjelasan yang menarik dan mudah

dimengerti dan bimbingan kepada para guru dilingkungan sekolah tersebut. Pengabdian ini akan melatih siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris di depan khalayak dengan metode pemberian cerita dalam bahasa Inggris. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Pamulang khususnya prodi Sastra Inggris yang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat menjadi model dan peran nyata dalam pengamalan ilmu yang dimiliki guna meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa – siswi di lingkungan SMU Al- Ghozali, Desa Curug, Kec. Gunung Sindur

Solusi yang diusulkan atau ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah diharapkan membawa berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Pendidikan. Sebagai proses pembelajaran bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris melalui pembelajaran public speaking yang berisi pengetahuan tentang bagaimana menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar di depan publik. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang didapatkan khususnya

kemampuan storytelling, yang di berikan pada saat pelatihan para siswa akan mampu membaca sebuah cerita atau wacana dalam bahasa Inggris dengan baik dan lancar. Ini adalah salah satu proses mempersiapkan siswa-siswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan public.

2. Aspek Sosial. Solusi yang ditawarkan untuk mitra adalah pembimbingan kepada para siswa - siswi dan juga kepada para guru sekolah tersebut tentang cara pembelajaran bahasa Inggris dengan metode yang menarik dan variatif melalui penggunaan pemberian cerita berbahasa Inggris. Dalam aspek sosial yang dimaksud disini adalah melibatkan khalayak umum dalam menampilkan kemampuan/kecakapan membaca yang didapatkan dari pelatihan yang diberikan oleh tim PKM. Mitra dalam hal ini akan memiliki keberanian untuk menampilkan kemampuannya kepada khalayak. Dalam kehidupan baik di lingkungan sosial ataupun akademik hal ini sangatlah penting karena dalam kemampuan membaca di ruang umum dapat dijadikan

indikator kemampuan berbahasa yang baik dan efektif.

Alasan Menggunakan Buku Cerita Dalam Bahasa Inggris

Cerita adalah dua alat yang sangat efektif yang harus digunakan oleh setiap pelajar bahasa (Luca, 2020). Luca dalam artikelnya menjelaskan alasan penggunaan cerita untuk belajar bahasa dan bagaimana caranya.

1. Cerita Menghibur dan Menyenangkan. Gagasan belajar bahasa melalui cerita harus agak akrab bagi anak atau siswa. Banyak orang telah menyarankan menonton film dan serial TV untuk meningkatkan keterampilan bahasa, atau mungkin membaca buku, atau bahkan komik, dalam bahasa target anak. Film, serial TV, buku, komik, mereka semua menceritakan kisah dengan satu tujuan utama: untuk menghibur penonton mereka. Ini membawa ke alasan pertama dan paling penting untuk belajar bahasa dengan cerita. Salah satu alasan mengapa kebanyakan orang bergumul dengan pembelajaran bahasa adalah bahwa mereka merasa berlatih cukup membosankan. Kita tidak bisa

menyalahkan mereka; di sekolah, sepertinya dunia berusaha meyakinkan kita bahwa belajar bahasa itu membosankan dan melelahkan (apakah semua ingatan buruk tentang latihan tata bahasa dan hafalan menghafal kembali?).

2. Cerita Membantu Menghafal Kosakata Baru. Cerita adalah alat yang hebat untuk menghafal kata-kata dan frase baru karena mereka memanfaatkan mekanisme memori penting seperti emosi, visualisasi, berlebihan, gerakan dan koneksi. Bukan kebetulan bahwa salah satu teknik paling populer di kalangan ahli memori adalah membangun cerita di sekitar apa yang ingin mereka ingat.
3. Cerita memberi Konteks. Cerita jauh lebih efektif untuk digunakan mempelajari frasa atau kalimat lengkap daripada kata-kata tunggal. Jadi, bahkan ketika siswa hanya ingin menghafal sebuah kata, mereka harus selalu mendapatkan konteks dengan mencari contoh kalimat. Dalam cerita, setiap kata yang ditemui dikelilingi oleh kata dan frasa lain. Pada dasarnya, cerita selalu memberi beberapa konteks, dan konteks adalah

kunci untuk menghafal kata-kata karena membantu membuat koneksi dan asosiasi, yang sangat penting jika ingin mengingat kosa kata baru.

4. Cerita Mengajari Tata Bahasa dan Sintaksinya dengan Cara Paling Alami. Cerita memberi siswa kesempatan untuk memperoleh tata bahasa dan sintaksis bahasa dengan cara yang paling alami. Ketika mereka membaca sebuah cerita, misalnya, mereka dapat memperoleh tata bahasa secara intuitif, memahami dan mengadopsi pola yang mereka perhatikan. Ini seperti bagaimana anak-anak belajar aturan tata bahasa. Alih-alih menghafalnya satu per satu dari buku teks, mereka hanya mengambilnya dari konteks, pengulangan dan paparan konstan dan mencoba mereproduksi mereka secara alami atau tanpa sadar.

Cerita mengungkapkan kebenaran universal tentang dunia. Melalui cerita, kita melihat bagaimana orang yang sangat berbeda berbagi pengalaman hidup yang sama dan bagaimana sifat manusia dapat melampaui budaya. Menurut Stoyale (British Council), ada beberapa cara di

mana bercerita dapat meningkatkan pemahaman dan komunikasi antarbudaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim dosen dan mahasiswa Fakultas Sastra, jurusan Sastra Inggris, Universitas Pamulang mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan pengajaran dengan tema: “Meningkatkan Ketrampilan Public Speaking Melalui English Story Books” Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, dari tanggal 12 s/d 14 Nopember 2023. Ada 2 (dua) aspek yang menjadi target pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah yang pertama aspek pendidikan dan yang kedua aspek sosial. Aspek pendidikan dilakukan dengan memberikan pengajaran kepada siswa SMU AL-GHOZALI, Gunung Sindur, Bogor; dengan memberikan pembelajaran dan pelatihan kepada para siswa bagaimana meningkatkan kemampuan public speaking melalui English Story Books. Sedangkan aspek sosialnya adalah berupa solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah pembimbingan atau pengajaran bahasa inggris khususnya kemampuan berbicara di tempat umum atau public speaking

secara cuma cuma kepada khalayak dalam hal ini siswa SMU Al-Ghozali, Gunung Sindur, Bogor.

SMU Al-Ghozali adalah sebuah lembaga pendidikan pesantren yang memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat umum. Sedangkan latar belakang siswa berasal dari masyarakat kelas menengah yang berasal dari daerah Gunung Sindur dan sekitarnya. Setelah melaksanakan koordinasi dengan pihak sekolah, guna mengetahui kebutuhan siswa serta mengidentifikasi kemampuan bahasa khususnya kemampuan berbicara bahasa Inggris didepan khalayak, maka ditentukanlah jadwal pelaksanaan PKM tersebut, serta tema yang telah disepakati sesuai dengan judul. Pertama tama kami tim dosen dan mahasiswa mengadakan perkenalan. Setelah tahap perkenalan selesai siswa ditempatkan disebuah aula dimana pembelajaran atau Pelatihan dilaksanakan. Para mahasiswa secara bergiliran memberikan materi pembelajaran dengan tema tentang tehnik-tehnik berbicara didepan umum. Maka tim menyiapkan beberapa materi English Story Books tingkat SMU,, baik berupa E-book maupun hard copy. Dalam

interaksinya dengan para siswa, digunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran, dosen-dosen dan mahasiswa Sastra Inggris yang tergabung dalam TIM PKM ini terlibat secara aktif dalam interaksi dengan para siswa dan guru yang hadir dalam acara tersebut.. Dalam kegiatan ini kami lebih memberikan porsi yang lebih besar kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa berkesempatan berhadapan dengan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari di kampus agar dapat diaplikasikan secara langsung didalam lingkungan masyarakat secara nyata.

Sebagai bahan evaluasi dan indikator atas keberhasilan kegiatan pengabdian ini maka diberikan *pre test* sebelum memberikan materi kepada para siswa dan *post test* setelah proses pembimbingan atau pemberian materi. Para siswa disuruh membaca buku cerita dalam bahasa Inggris, selanjutnya mereka disuruh menceritakan kembali tentang isi cerita dari buku tersebut. Hal ini dilaksanakan dua kali, pertama sebelum proses pelatihan (sebagai pre-test) dan sesudah pelatihan (sebagai post test). Dan

berikut adalah hasil pre-test dan post-test dari siswa peserta pelatihan.

NAME	PRE TEST	POST TEST
A. Firmansyah Alwy	70	90
Achmad Badowi	70	90
Deny Alamsyah	70	90
Fataya Ungu	70	90
Fadhil Lubiyana	70	90
Farhan Asila	60	90
Galih Taufiqurrahman	60	90
Hananta Putra	60	90
M. Reyhan Ashary Abadi	60	90
M. Abdi Khoiri	60	90
M. Amin Rais	70	100
M. Wildan Ananta	70	100
M. Rafa Dhany R	70	100
M. Gufron	70	100
M. Alwi Lubius	70	100
M. Ishana	50	90
M. Yenny Fadilla	50	90
M. Amirudin Firdaus	50	90
M. Alfin Ghozali	50	90
M. Danu Afdhahi	50	90
N=20	1.250	1.850
Meningkat		600 poin /48%

Dari daftar hasil pre dan post test diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan atau kenaikan hasil pre dan post-tes yang cukup signifikan yakni sebesar 48%, $(1,850-1.250) =600$ atau peningkatan sebesar 48%. Mereka banyak melakukan kesalahan sebelum diberikan pelatihan atau bimbingan dan berkurang kesalahannya setelah mengikuti pelatihan tersebut. Atau dengan kata lain terdapat peningkatan 48% dari sebelum diadakan pelatihan dan setelah diadakan Pelatihan.

Dari perolehan hasil pre dan post test diatas maka ada beberapa hal yang bisa dibahas antara lain:

1. Bagi dosen dan mahasiswa telah mengaplikasikan ilmu yang telah diajarkan didalam kelas secara teoritis selama ini, namun bisa mengaplikasikanya dalam kehidupan nyata.
2. Bagi mitra juga telah mendapatkan sumbangan berupa saling berbagi ilmu, variasi pembelajaran dan Pendekatan pembelajaran.
3. Bagi para siswa SMU Al Ghozali, memiliki ketrampilan bagaimana meningkatkan dan membangun percaya diri dalam berbicara didepan umum atau public speaking.

Dengan adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang ini diharapkan dapat meningkatkan dan memotivasi siswa- siswa SMU Al Ghozali untuk senantiasa belajar bahasa Inggris dan juga meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi Sastra Inggris telah berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan yakni bertempat di Lembaga Pendidikan SMU Al-Ghozali Gunung Sindur Bogor. Harapan kami dengan pengabdian ini dapat membuka wawasan dari para siswa di SMU Al-Ghozali untuk memahami betapa pentingnya pemahaman dan penguasaan berbicara bahasa Inggris, khususnya berbicara di depan khalayak umum, karena dengan penguasaan kemampuan berbicara bahasa Inggris di depan khalayak umum akan sangat membantu meraih cita-cita mereka, mengingat pentingnya bahasa Inggris dalam tataran mencari kerja. Selain itu pemberian pelatihan tersebut dapat membantu dan meningkatkan tingkat keilmuan mereka, karena dengan penguasaan bahasa Inggris berarti adanya kemudahan akses untuk mendapatkan informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhirnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan

pengabdian yang kami laksanakan dan kami menyadari disana sini masih banyak kekurangan oleh karenanya kami memohon maaf apabila dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat banyak kekurangan.

REFERENSI

- Asmawati, Luluk, dkk. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 1.44.
- Burn, Roe and Ross. 1984. *Interaction! Reading 4th Edition*. New York: McGraw-Hill. Inayatul, Fajriah. 2013. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Kartu Gambar pada siswa kelas II*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lampariello, Luca. *The Remarkable Power of Stories and Storytelling as Ways to Learn Languages*. Retrieved July 2020. <https://www.lucalampariello.com/storytelling-learn-languages/>
- Lomba, Ana. *The Power of Storytelling in Language Learning*. Retrieved July 2020.

- <https://www.analomba.com/anas-blog/the-power-of-storytelling-in-language-learning/>
- Lynch-Brown, C. & Tomlinson, C. 2005. *Essentials of Children's Literature*, 5th edition. London: Longman Publisher
- Malu, Kathleen F. 2013. Exploring Children's Picture Storybooks with Adult and Adolescent EFL Learners, *English Teaching Forum*. Number 3.
- Maretsya, Yulia. 2013. *Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ress, Regina. *Storytelling and Language Learning*. Retrieved July 2020. Available in <https://storynet.org/storytelling-and-language-learning/>
- Rezende Lucarevschi, Claudio. 2016. The role of storytelling on language learning: A literature review. *Journal UVIC Vol 26 No 1 (2016): VOLUME 26*
- <https://journals.uvic.ca/index.php/WPLC/article/view/15309>
- Richards J. dan Renandya, W. 2002. *Methodology in Language Teaching, An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press
- Serife Demircioglu. 2010. Teaching English Vocabulary to Young Learners via Drama, *Pocedia Social and Behavioral Sciences*, No.2
- Solihati, Tri Agustini. 2010. *Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Melalui Active Learning*. Bandung: Universitas Perjuangan
- Suwandi. 1990. *Peran Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.